



Destriani Chrisnawati  
 Br Nainggolan<sup>1</sup>  
 Bangun Munthe<sup>2</sup>  
 Imelda Butarbutar<sup>3</sup>

## PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS IX DI SMP SWASTA FREE METHODIST-1 MEDAN

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana keterkaitan antara Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi product moment person dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi ( $r$ ) 0,65 dengan uji determinasi sebesar 42,25% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  yang didapat dari perhitungan lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1-0.05 dengan  $dk = n - 2$  maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,53 > 1,70$ ), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan.

**Kata Kunci :** Kompetensi Pedagogik Guru; Motivasi Belajar Siswa

### Abstract

The purpose of this study was to see the extent of the relationship between the effect of Teacher Pedagogic Competence was on Student Learning Motivation in Christian Religious Education of Class IX Student of SMP Swasta Free Methodist-1 Medan with a total sample of 30 people. This research uses descriptive method, while the data analysis conducted by hypothesis research is the correlation of product moment person with data collection tool is a questionnaire for variable X (The Effect of Teacher Pedagogic Competence) and variable Y (Student Learning Motivation). To determine the extent of the effect of teacher pedagogic competence on student learning motivation in Christian religious education subjects, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results obtained a correlation test ( $r$ ) of 0.65 with a determination test of 42.25% and to determine whether or not the correlation coefficient is significant at the real level ( $\alpha$ ) = 0.05, a "t" test is held with the test criteria if  $t_{count}$  is obtained from calculations greater ( $>$ ) than  $t_{table}$  at a significant level of 1-0.05 with  $dk = n - 2$ , then the hypothesis is accepted and in other cases rejected. From the test results obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.53 > 1.70$ ), then the hypothesis is accepted. Thus it can be found a significant relationship between the effect of teacher pedagogic competence on student learning motivation in the Christian religious esubject class IX at Free Methodist-1 Private Middle School Medan.

**Keywords :** the effect of teacher pedagogic competence; student learning motivation

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia  
 Corresponding Author : bangunmunthe@uhn.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia termasuk kepada penerus bangsa saat ini karena pendidikan merupakan suatu proses dimana individu mengembangkan kualitas terhadap agama, ilmu pengetahuan dan moral serta individu tersebut mampu mengklaim dirinya sebagai manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam diri siswa sejak ia lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya.

Pendidikan itu sendiri membantu siswa agar mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap individu. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi belajar siswa, baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam hidupnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lumbangaol, 2021).

Sukses atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan. Komponen tersebut tidak hanya ditentukan oleh tujuan kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru harus bertanggung jawab atas segala tindakan dalam belajar di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan inovasi dalam kurikulum serta selalu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan cara belajar terus-menerus. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peran utama didalamnya.

Guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan khusus. Pekerjaan menjadi guru tidak bisa dilakukan oleh orang-orang diluar pendidikan. Guru dituntut memiliki multiperan, sehingga ia mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Seorang guru tidak hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan nilai-nilai dalam rangka pembentukan sikap termasuk sikap empati terhadap orang lain. Oleh karena itu, seorang guru adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi siswa. Seorang guru harus memiliki kualitas kompetensi pedagogik sebagai pembawa informasi dalam komunikasi intra personal. Keberhasilan seorang guru akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi dirinya, rasa percaya diri dan semangat mengajar yang tinggi bagi diri guru itu sendiri (Turangan, 2021).

Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran khususnya pada kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan adalah banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar terutama dalam pelajaran pendidikan agama Kristen. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa hanya datang dan duduk dikelas tanpa menghiraukan guru yang sedang menyampaikan materi. Masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Swasta Free Methodist-1 Medan adalah kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Guru sering mengalami kesulitan pada saat mengajar karena sulit mendorong siswa untuk dapat memfokuskan perhatian mereka terhadap pelajaran yang akan dibahas. Selain itu, guru hanya memberikan pelajaran saja tidak memahami kemampuan siswa. Padahal proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar jika guru mampu memahami kemampuan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut menjadi seorang guru pendidikan agama Kristen, haruslah benar-benar memiliki keahlian didalamnya. Profesionalisme atau perilaku, kualitas seorang yang profesional yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, sebagai guru pendidikan agama Kristen harus profesional dalam pengajaran di kelas, disiplin dalam hal waktu, memiliki kepribadian yang matang dan bijaksana dengan siswa, bahkan dengan semua orang dimana ia sebagai panutan yang mencerminkan kehidupan Kristus.

Guru pendidikan agama Kristen di sekolah memegang peranan penting yakni sebagai pengganti orang tua perannya dituntut sebagai orang tua dan juga sebagai pendidik, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan nilai-nilai untuk pembentukan sikap empati kepada orang lain. Seharusnya seorang guru pendidikan agama Kristen tidak bertindak kasar dan keras kepada siswanya, karena tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama Kristen harus memiliki kompetensi dan memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan telah tumbuh dalam rohani, sehingga menghasilkan buah Roh didalam (Galatia 5:22). Dengan demikian, seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki karakter Kristus dalam dirinya. Hal ini akan membuat siswa menjadi senang dan termotivasi untuk terus belajar dan mengambil contoh dari guru mereka sendiri (Bangun, 2022).

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Istilah kompetensi digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator keterampilan atau perbuatan yang dapat di observasi dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahapan pelaksanaannya (Yulianto, 2020).

Guru yang baik wajib memiliki 4 kompetensi yang ada pada dirinya, yakni kompetensi spiritual/kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial/psikologi dan kompetensi profesional. Guru yang kompeten memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru yang baik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa dan mengembangkan potensi siswa secara optimal (Ranting & Jowangkay, 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang unik, dimana profesi guru sangat berbeda dengan profesi yang lainnya dikarenakan kompetensi pedagogik tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dalam tentang standar nasional pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Habibullah, 2012).

Menurut Sagala dalam (Wahyuni, 2018) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi yakni, berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, menilai hasil belajar siswa secara otentik, membimbing siswa dalam berbagai aspek, dan mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukan. Guru harus berpikir dan membuat perencanaan yang baik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Purba dalam (Ranting, 2022) menyatakan bahwa guru berperan sebagai pengelola belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator, berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, berkembang dengan baik, dan kemampuan siswa meningkat.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Ketika guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik pada siswa atau kepada anaknya, maka dari dalam diri siswa atau anak tersebut akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih bersemangat lagi. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai maka anak akan dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang ingin dicapainya dengan pembelajaran tersebut. Mc. Donald dalam (Situmorang, 2016) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya dalam tujuan.

Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan yang menyebabkan kemauannya untuk memulai serangkaian perilaku atau tindakan. Motivasi dianggap sebagai suatu respons evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbul didasarkan pada proses evaluasi dalam diri individu terhadap rangsangan dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Semua bentuk reaksi itu kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek motivasi. Menurut Wibowo dalam (Wahyuningsih, 2017) menyatakan bahwa motivasi belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa agar mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan juga dapat timbul akibat pengaruh dari luar dirinya sendiri

Menurut Robert W. Pazmino dalam (Nahuway, 2018) mengatakan bahwa pendidikan agama Kristen adalah usaha sengaja dan sistematis, ditopang oleh usaha rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian dan konsisten dengan iman Kristen, dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga siswa hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.

Menurut Werner C. Graendorf dalam (Situmeang, 2016) mendefinisikan bahwa pendidikan agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan pada Alkitab, berpusatkan pada Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus, yang berusaha untuk membimbing pribadi-pribadi untuk semua tingkat pertumbuhan, melalui cara-cara pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus didalam setiap aspek kehidupan, dan untuk memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, dengan berfokus pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah untuk membuat para murid menjadi dewasa.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen adalah usaha orang-orang percaya dalam rangka pembinaan rohani melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Allah yaitu membuat murid menjadi dewasa.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus saling berhubungan dengan siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan baik sehingga tercapai materi pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa. Menjadi seorang guru juga harus terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran pendidikan agama Kristen yang berlangsung di sekolah maka dari itu dapat menimbulkan adanya interaksi antara keterampilan mengajar guru pendidikan agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan untuk dapat memotivasi belajar siswa terutama dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama Kristen maka dalam hal tersebut guru pendidikan agama Kristen harus memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik sesuai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru tersebut. Karena kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi mutlak yang perlu dikuasai guru karena guru yang tidak memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik terutama guru pendidikan agama Kristen.

## **METODE PENELITIAN**

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut (Arikunto, 2010) mengatakan bahwa penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa sistem dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan metodologi ilmiah. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah

penelitian, perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional dari indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Jenis dan metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi eksperimental, dan penelitian eksperimental. Oleh sebab itu, dengan jelas terlihat metode penelitian deskripsi kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang (Arikunto, 2010).

### B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan”.

Alasan memilih lokasi penelitian adalah:

- a) Peneliti kenal dengan informan-informan tertentu yang dapat membantu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan,
- b) Dari informasi yang didapat dari para guru, bahwa lokasi penelitian ini belum pernah diteliti yang menyangkut dengan “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen”.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa/i kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan (Sugiyono, 2014).

**Tabel 1. Keadaan Populasi Siswa/I Kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IX	13	17	30
	Total	13	17	30

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dengan kata lain, sampel itu harus *representative* dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil (Sugiyono, 2014). Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010).

Berdasarkan pendapat di atas, karena jumlah siswa kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan keseluruhnya adalah 30 orang, maka populasi langsung menjadi sampel sebanyak 30 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika. Statistika dalam penelitian kuantitatif dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu: statistika deksriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang

disajikan. Penyajian data ini biasa dilakukan dengan tabel dan grafik, ukuran tendensi pusat, dan ukuran variabilitas data. Statistika inferensial adalah menjelaskan temuan-temuan yang dapat membuah sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu: hipotesis nol (simbol  $H_0$ ) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama.

## B. Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:

- a. Untuk data X (kompetensi pedagogik guru)  $X^2_{hitung} = -103,45$  (pada tabel 4.17 lampiran 9) sedangkan  $X^2_{tabel} = 12,6$ . (pada lampiran 19). Artinya data X (kompetensi pedagogik guru) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel terdistribusi normal.
- b. Untuk data Y (motivasi belajar siswa)  $Y^2_{hitung} = -45,86$  (pada tabel 4.20 lampiran 12) sedangkan  $Y^2_{tabel} = 12,6$  (pada lampiran 19) artinya data Y (motivasi belajar siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

## C. Analisis data Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,65 (pada lampiran 14) yang berarti kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan, maka hipotesis diterima.

### 2. Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,53 > t_{tabel} = 1,70$  (pada lampiran 14) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan, ada dan signifikan.

### 3. Uji koefisien determinasi

Pengaruh kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh 42,25% (pada lampiran 14) dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Free Methodist-1 Medan. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

### 4. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $Y = -0,113 + 0,97 X$  (pada lampiran 14). Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 0,97 (pada lampiran 14). Dengan kata lain apabila pengaruh kompetensi pedagogik guru berpengaruh lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Free Methodist-1 Medan.

### 5. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,71$  (pada lampiran 14) dan lebih kecil < daripada  $t_{tabel} = 2,35$  yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

## 6. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa: Pada variabel X pengaruh kompetensi pedagogik guru yang dikembangkan 5 (lima indikator), yakni:

### 1. Pemahaman Terhadap Siswa

Pemahaman terhadap siswa dalam melaksanakan tugas berarti model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan sehingga hipotesis diterima.

### 2. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran dalam melaksanakan tugas pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan sehingga hipotesis diterima.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam melaksanakan tugas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan sehingga hipotesis diterima.

### 4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dalam melaksanakan tugas digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan sehingga hipotesis diterima.

### 5. Pengembangan Siswa untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimilikinya

Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan sehingga hipotesis diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara Umum, hasil penelitian ini menekankan pengaruh kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Secara Khusus, hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru berdampak positif dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan dengan berbagai aspek, yaitu:

1. Pemahaman terhadap siswa dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan.
2. Perancangan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Free Methodist-1 Medan.
4. Evaluasi hasil belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Free Methodist-1 Medan.
5. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Free Methodist-1 Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Bangun, M. (2022). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 4988–4995.
- Dewi, N. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Melalui Pemberian ‘Reward Super Student’ Di Sekolah Dasar Kristen ‘B’ Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.2.151-156>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 362–377. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Indrawan, I., Masitah, U., Adabiah, R., Jauhari, Faizah, T., Warlinah, Rohim, T., Nadzir, A., Latifah, H., Rusmiati, M., Putri, H., & Supriadi, E. (2020). *Guru Profesional* (I. Adnan (ed.); 1st ed.).
- Lumbangaol, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Siswa T.A 2020/2021 di masa Pandemi Covid-19. *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, 2, 1–7.
- Manurung, J. P. (2022). “pengaruh metode cooperative learning teknik berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas VIII di SMP Gajah Mada Medan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Nahuway, Y. (2018). *Usulan Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ( Pak ) Contextual Learning Strategy : A Prophet For Learning Christian Religious Education*.
- Pasaribu, S. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 1*, 1–14.
- Ranting, H. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 74–84. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.10>
- Ranting, H., & Jowangkay, L. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 74–84. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.10>
- Sadirman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2), 10–35.
- Siregar, N. (2019). *Pengaruh Kualitas Diri dan Kreativitas Diri Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Gereja*. 1–39.
- Siregar, N., Limbong, S., Pote, D., & Hutahaeon, H. (2021). *Eksegetis Sosial-Saintifik*. 3(2), 1–14.
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaeon, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.20300>
- Situmeang, A. (2016). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter*. 2(2), 1–23.
- Situmorang, L. (2016). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan. T.A 2021/2022*. 1–23.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Turangan, D. J. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Berpengaruh Pada Motivasi Belajar Siswa Di Sd Gmim Ii Madidir Ure Kota Bitung. *Apolonius: Jurnal Teologi Dan Pendidikan ...*, 2, 1–20.
- Wahyuni, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa. *Nucleic Acids Research*, 34(11), 258–267.
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(1), 19–27.
- Wati, H. M. P. S., Triposa, R., & Purba, R. (2020). Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 25–34.
- Yulianto, H. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Ahmad Dahlan Sukadamai Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1–66.



